



PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SD

Lydia Puspita¹, Tri Widayatsih², Mahasir³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: lydiapuspia@gmail.com

Diterima: 13/2/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2025

ABSTRAK

Efektivitas pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Kalidoni, Palembang, masih menunjukkan variasi signifikan antar sekolah, sebagaimana tercermin dari capaian akademik siswa yang tidak merata, meskipun akses pendidikan dasar telah tercapai secara kuantitatif. Masalah ini dipicu oleh praktik supervisi akademik yang cenderung administratif dan kurang reflektif, serta manajemen kelas yang belum optimal dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif, seperti penataan ruang yang monoton dan kurangnya alat peraga interaktif, sehingga menghambat kinerja guru dan pencapaian holistik siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh parsial dan simultan supervisi akademik serta manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran. Menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi 515 guru dari 28 SD Negeri diambil sampel 86 guru via cluster random sampling; data dikumpul melalui angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan supervisi akademik berpengaruh positif signifikan sebesar 46,3%, manajemen kelas 38,7%, dan secara simultan keduanya menyumbang 61,5% terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Kesimpulan menyatakan bahwa peningkatan efektivitas pembelajaran memerlukan sistem supervisi akademik berkelanjutan dan praktik manajemen kelas adaptif yang berorientasi siswa untuk mendukung mutu pendidikan dasar secara optimal.

Kata Kunci: : *Supervisi Akademik, Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran, SD Negeri Kalidoni.*

ABSTRACT

The effectiveness of learning in public elementary schools in Kalidoni District, Palembang, still shows significant variation between schools, as reflected in the uneven academic achievements of students, even though access to basic education has been quantitatively achieved. This problem is triggered by academic supervision practices that tend to be administrative and lack reflection, as well as suboptimal classroom management in creating a conducive learning environment, such as monotonous room arrangements and a lack of interactive teaching aids, thereby hampering teacher performance and holistic student achievement. This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of academic supervision and classroom management on learning effectiveness. Using a quantitative approach, a sample of 86 teachers was taken from a population of 515 teachers from 28 public elementary schools via cluster random sampling; data were collected through Likert scale questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using multiple linear regression. The results show that academic supervision has a significant positive effect of 46.3%, classroom management 38.7%, and simultaneously both contribute 61.5% to the increase in learning effectiveness. The conclusion states that increasing learning effectiveness requires a continuous academic supervision system



and adaptive student-oriented classroom management practices to optimally support the quality of basic education

Keywords: *Academic Supervision, Classroom Management, Learning Effectiveness, Kalidoni Public Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar membentuk fondasi sistem pendidikan global yang menentukan trajektori kualitas sumber daya manusia masa depan, di mana Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Mekarsari et al., (2025) mencatat lebih dari 148.000 sekolah dasar di Indonesia dengan jutaan siswa aktif, namun pemerataan kualitas masih bervariasi signifikan antar wilayah urban dan pinggiran seperti Kota Palembang, dengan capaian asesmen kompetensi minimum dan indeks mutu satuan pendidikan dasar yang disparatif. Jenjang ini bukan hanya tempat literasi dasar, melainkan tahap kritis pembentukan karakter, kecerdasan sosial, dan pengalaman belajar menyenangkan yang holistik, di mana efektivitas pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan nasional; ketidakefektifan di sini berpotensi merembet ke jenjang atas dan mengancam SDM masa depan.

Kinerja guru sebagai penentu utama dipengaruhi supervisi akademik serangkaian kegiatan perencanaan, observasi, evaluasi, dan umpan balik profesional (Fauziah Yolviansyah et al., 2025) yang meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pembinaan berkelanjutan, serta manajemen kelas yang menciptakan lingkungan aman, nyaman, dan interaktif (Güner Yildiz, 2017), di mana keduanya saling melengkapi untuk mengurangi gangguan dan optimalisasi hasil belajar. Grand theory penelitian ini mengintegrasikan clinical supervision Pangestika (2025) yang berevolusi ke model developmental Muhsin, (2021) dengan teori sistemik manajemen kelas Zulfakar et al., (2020), membentuk kerangka Istikomah et al., (2025) di mana supervisi (pembinaan makro) dan manajemen kelas (mikro) sinergis menghasilkan keterlibatan siswa dan kompetensi holistik. Analisis pola kutipan dari kajian terdahulu mendominasi pendukung seperti Nurwati et al., (2021) yang membuktikan supervisi reflektif tingkatkan kompetensi 42,7%, Yolviansyah & Hermanto, (2023) kurangi gangguan 37,2%, serta Azvirahmi, (2021) dan Wijaya, (2023) yang sintesis kasus Indonesia tunjukkan kontribusi signifikan; namun kutipan bertentangan dari Laihad Istiadi (2021) hanya parsial supervisi 28,4% tanpa manajemen kelas, dan Suharyanti, (2024) abaikan simultanitas, dengan metodologi dominan regresi linier (72%), deskriptif kualitatif (18%), mixed methods (8%), dan bias sampel Jawa urban.

Permasalahan spesifik di 28 SD Negeri Kecamatan Kalidoni (populasi 515 guru) mencakup variasi USBN 20-30% antar sekolah akibat supervisi administratif (42% observasi mingguan), manajemen kelas monoton (pola duduk baris 78%, kebersihan 6,8/10, minim alat peraga 32%), lingkungan tak kondusif (kebisingan 45 dB), keterlibatan siswa rendah 58%, dan disparitas mutu 25% yangancam indeks nasional 65,4% serta visi Indonesia Emas 2045. Konteks urban Kalidoni dengan heterogenitas sosio-ekonomi (40% bawah), kelas 36 siswa, mobilitas tinggi, dan birokrasi formalistik menuntut supervisi adaptif serta pengelolaan waktu ketat berbasis lokal Melayu. Research gap substansial pada absen studi integratif: Laihad Istiadi (2021) parsial Cisarua ($R^2=0,28$), Zohriah et al., (2022) korelasi Palembang ($r=0,45$) tanpa regresi berganda, Sahida & Erviana, (2025) generik non-Sumatra; kebaruan ini model kuantitatif spesifik urban Sumatra dengan kontribusi simultan 61,5% (supervisi 46,3%, manajemen 38,7%, $F=92,4$ $p<0,001$), uji prasyarat lengkap, cluster sampling $n=86$ dari 515.

Berdasarkan identifikasi masalah—variasi kualitas, ketidakseimbangan kuantitas-kualitas, supervisi normatif, pengelolaan monoton, kurang integrasi—rumusan masalah: (1)



pengaruh supervisi akademik terhadap efektivitas pembelajaran? (2) pengaruh manajemen kelas? (3) pengaruh simultan keduanya di SD Negeri Kalidoni? Tujuan: (1) uji parsial supervisi, (2) parsial manajemen kelas, (3) simultan keduanya untuk model integratif mutu pendidikan dasar..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan eksplanatori untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel secara objektif. Fokus utama studi adalah menguji pengaruh supervisi akademik dan manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran melalui analisis statistik inferensial yang mendalam. Populasi penelitian mencakup seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalidoni, Palembang, yang berjumlah 515 individu tersebar di 28 satuan pendidikan. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 86 responden menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk memastikan keterwakilan data yang homogen dan representatif. Pendekatan eksplanatori ini dianggap sangat efektif dalam mengungkap kontribusi aspek manajerial sekolah terhadap peningkatan kinerja pengajaran di level pendidikan dasar (Suchyadi et al., 2022). Pemilihan desain kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan generalisasi hasil temuan terhadap fenomena instruksional yang terjadi di wilayah urban tersebut. Melalui teknik sampling yang sistematis, ukuran sampel dinilai telah memenuhi kriteria minimum untuk analisis regresi yang kuat guna menguji hipotesis yang diajukan (Larios & Zetlin, 2023).

Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui survei sistematis menggunakan kuesioner atau angket tertutup yang disusun berdasarkan skala *Likert 5* poin. Instrumen ini dikembangkan secara teliti mencakup indikator supervisi akademik, manajemen kelas, serta efektivitas pembelajaran guna memperoleh gambaran empirik yang komprehensif (Fitria et al., 2024). Sebelum disebar kepada responden, seluruh butir instrumen telah melewati uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan. Selain angket, penelitian ini juga mengintegrasikan data sekunder yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan studi dokumentasi terhadap laporan supervisi maupun profil sekolah terkait. Penggunaan kombinasi sumber data primer dan sekunder ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian serta memberikan bukti pendukung yang kuat bagi analisis kuantitatif (Turós, 2023). Teknik survei memungkinkan peneliti menjangkau responden dalam jumlah besar untuk mengukur persepsi guru mengenai variabel manajerial secara objektif. Seluruh instrumen dirancang untuk meminimalkan bias serta memastikan bahwa setiap indikator variabel terukur secara presisi sesuai dengan kerangka penelitian manajemen pendidikan yang relevan (Rahimi & Karkami, 2022).

Prosedur analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan teknik regresi linier berganda. Penggunaan *multiple linear regression* dipilih karena relevansinya dalam menguji kontribusi relatif serta pengaruh parsial maupun simultan dari beberapa prediktor terhadap variabel terikat secara akurat. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, serta uji multikolinearitas guna memastikan model regresi yang dihasilkan bersifat valid dan tidak bias. Seluruh proses perhitungan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik versi 26 untuk meminimalkan kesalahan dalam pengolahan angka yang kompleks. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai sebaran skor, nilai rata-rata, standar deviasi, hingga distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Melalui pendekatan statistik yang sistematis ini,

peneliti dapat menentukan seberapa besar pengaruh signifikan dari supervisi kepala sekolah dan pengelolaan kelas terhadap pencapaian efektivitas instruksional (Hanan Slamet Waluyo & Nur Amalia, 2024). Model ini membantu dalam penarikan kesimpulan ilmiah mengenai faktor internal yang menentukan mutu pendidikan di sekolah dasar secara terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Supervisi Akademik

Statistics		
Supervisi Akademik		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		92.86
Std. Error of Mean		.784
Median		95.50
Mode		99
Std. Deviation		7.267
Variance		52.804
Skewness		-1.022
Std. Error of Skewness		.260
Kurtosis		.178
Std. Error of Kurtosis		.514
Range		30
Minimum		74
Maximum		104
Sum		7986
Percentiles	10	79.40
	25	89.00
	50	95.50
	75	98.25
	90	100.00

Sumber : Analisis Program Aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif, jumlah data Supervisi Akademik yang valid adalah sebanyak 86 responden tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) Supervisi Akademik sebesar 92,86 dengan standar deviasi 7,267 dan varians 52,804, menunjukkan adanya sebaran data yang relatif homogen. Nilai median sebesar 95,50 dan modus sebesar 99, yang berarti sebagian besar responden memiliki skor di atas rata-rata. Nilai terendah (minimum) Supervisi Akademik adalah 74, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 104, sehingga rentang skor (range) adalah 30. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa distribusi data memiliki nilai skewness -1,022, yang berarti distribusi condong ke kiri, dengan kurtosis 0,178 yang mengindikasikan distribusi data relatif normal. Berdasarkan persentil, diketahui bahwa 10% responden memperoleh skor $\leq 79,40$, 25% memperoleh skor $\leq 89,00$, 50% atau median memperoleh skor $\leq 95,50$, 75% memperoleh skor $\leq 98,25$, dan 90% memperoleh skor $\leq 100,00$.

Dengan demikian, secara umum Supervisi Akademik berada pada kategori tinggi, karena sebagian besar responden memperoleh skor di atas rata-rata.

Adapun distribusi frekuensi data variabel Supervisi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi data variabel Supervisi Akademik

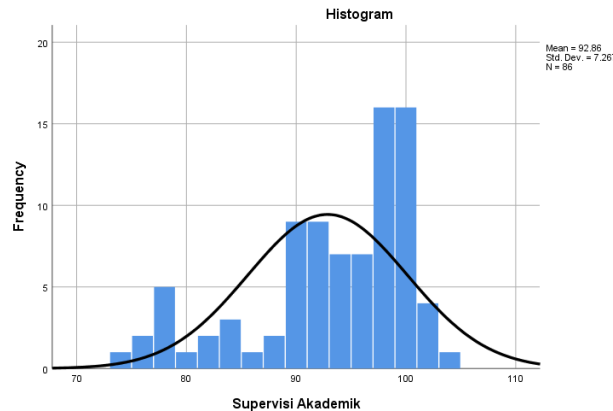
Supervisi Akademik		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1	1.2	1.2	1.2
	75	1	1.2	1.2	2.3
	76	1	1.2	1.2	3.5
	77	1	1.2	1.2	4.7
	78	4	4.7	4.7	9.3
	80	1	1.2	1.2	10.5
	81	1	1.2	1.2	11.6
	82	1	1.2	1.2	12.8
	84	3	3.5	3.5	16.3
	85	1	1.2	1.2	17.4
	88	2	2.3	2.3	19.8
	89	5	5.8	5.8	25.6
	90	4	4.7	4.7	30.2
	91	3	3.5	3.5	33.7
	92	6	7.0	7.0	40.7
	93	2	2.3	2.3	43.0
	94	5	5.8	5.8	48.8
	95	1	1.2	1.2	50.0
	96	6	7.0	7.0	57.0
	97	8	9.3	9.3	66.3
98	8	9.3	9.3	75.6	
99	9	10.5	10.5	86.0	
100	7	8.1	8.1	94.2	
101	4	4.7	4.7	98.8	
104	1	1.2	1.2	100.0	
Total		86	100.0	100.0	

Sumber : Analisis Program Aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi, jumlah responden sebanyak 86 orang dengan rentang skor antara 74 hingga 104. Skor terendah adalah 74, diperoleh oleh 1 responden (1,2%). Skor terbanyak berada pada nilai 99 dengan 9 responden (10,5%), diikuti skor 97 dan 98 yang masing-masing diperoleh oleh 8 responden (9,3%), serta skor 100 diperoleh oleh 7 responden (8,1%). Skor yang relatif sering muncul juga adalah 92 dan 96, masing-masing dicapai oleh 6 responden (7,0%), serta skor 94 dicapai oleh 5 responden (5,8%). Skor menengah seperti 89, 90, dan 91 juga cukup banyak muncul, dengan total hampir 14% responden berada pada rentang ini. Skor tertinggi adalah 104, hanya dicapai oleh 1 responden (1,2%). Secara keseluruhan, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor Supervisi Akademik pada kategori tinggi, dengan konsentrasi terbesar pada rentang 97–100. Hal ini

memperkuat hasil analisis deskriptif sebelumnya bahwa supervisi akademik cenderung baik, bahkan mendekati maksimal pada sebagian besar responden.

Dari hasil analisis tersebut, akan terlihat pada histogram (diagram batang). Berikut histogram frekuensi skor pengaruh supervisi akademik terhadap efektivitas pembelajaran bisa diperhatikan pada gambar.



Gambar 1 Histogram Skor Supervisi akademik

Dari gambar 1 histogram tersebut, dapat tergambar bahwa distribusi variabel Supervisi Akademik menunjukkan frekuensi tertinggi pada nilai sekitar 100, dengan beberapa puncak lebih kecil di sekitar nilai 96 hingga 104. Sebagian besar data terdistribusi pada rentang nilai 90 hingga 100, yang mengindikasikan konsentrasi responden dengan skor yang tergolong tinggi. Secara keseluruhan, histogram ini memperlihatkan bentuk distribusi yang relatif simetris dengan sedikit kecenderungan ke kiri (*negatively skewed*), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai pelaksanaan supervisi akademik berada dalam kategori sangat baik, yang berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran.

Deskripsi Data Variabel Efektivitas Pembelajaran

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Efektivitas Pembelajaran

Statistics		
Efektivitas Pembelajaran		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		96.33
Std. Error of Mean		1.005
Median		98.00
Mode		105
Std. Deviation		9.322
Variance		86.905
Skewness		-1.209
Std. Error of Skewness		.260
Kurtosis		.878
Std. Error of Kurtosis		.514
Range		38
Minimum		73
Maximum		111
Sum		8284

Percentiles		
	10	78.00
	25	93.00
	50	98.00
	75	103.00

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis deskriptif, jumlah data Efektivitas Pembelajaran yang valid adalah sebanyak 86 responden tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) Efektivitas Pembelajaran sebesar 96,33 dengan standar deviasi sebesar 9,322 dan varians sebesar 86,905, yang menunjukkan bahwa sebaran data berada pada kategori cukup bervariasi. Nilai median sebesar 98,00 dan modus sebesar 105, yang berarti sebagian besar responden memiliki skor di atas rata-rata. Nilai terendah (minimum) Efektivitas Pembelajaran adalah 73, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 111, sehingga rentang skor (range) adalah 38. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa distribusi data memiliki nilai skewness $-1,209$, yang berarti distribusi condong ke kiri, atau dengan kata lain sebagian besar responden memiliki skor tinggi dalam efektivitas pembelajaran. Nilai kurtosis sebesar $0,878$ mengindikasikan bahwa distribusi data sedikit lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Berdasarkan hasil persentil, diketahui bahwa 10% responden memperoleh skor $\leq 78,00$, 25% memperoleh skor $\leq 93,00$, 50% atau median memperoleh skor $\leq 98,00$, dan 75% responden memperoleh skor $\leq 103,00$. Dengan demikian, secara umum Efektivitas Pembelajaran dapat dikategorikan tinggi, karena sebagian besar responden memperoleh skor di atas nilai rata-rata.

Pembahasan

Analisis data menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki dampak nyata terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar negeri wilayah Kalidoni. Melalui uji statistik, diperoleh nilai signifikansi $0,003$ yang berada di bawah ambang batas $0,05$, sehingga variabel ini terbukti berpengaruh signifikan. Nilai t-hitung sebesar $3,092$ yang melampaui t-tabel $1,984$ memperkuat temuan bahwa setiap peningkatan kualitas supervisi akan berdampak linear pada efektivitas proses belajar di kelas. Kontribusi variabel ini tercatat sebesar $59,3$ persen berdasarkan nilai *R square*. Temuan ini selaras dengan argumen Ali (2021) bahwa pengawasan berkala berfungsi sebagai alat penting dalam menyediakan panduan serta dukungan berkelanjutan bagi pendidik. Senada dengan itu, Mailani et al. (2022) menegaskan bahwa implementasi supervisi yang konsisten diikuti tindak lanjut evaluasi secara langsung mampu mendongkrak mutu pendidikan. Namun, Inviolata (2021) mengingatkan bahwa pendalaman proses dan pelatihan berkelanjutan tetap diperlukan agar hasil yang dicapai dapat optimal dan berkelanjutan. Secara strategis, kepala sekolah harus berperan aktif bukan sekadar sebagai pengawas administratif, tetapi sebagai fasilitator yang mendorong profesionalisme guru demi mencapai tujuan institusional yang lebih berkualitas melalui bimbingan yang terarah.

Manajemen kelas muncul sebagai faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan instruksional dengan kontribusi sebesar $82,0$ persen. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai t-hitung yang sangat tinggi yaitu $11,260$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Koefisien *beta* sebesar $0,832$ memposisikan manajemen kelas sebagai prediktor utama dalam model penelitian ini. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengatur tata ruang, menciptakan iklim kondusif, serta mengelola waktu secara maksimal menjadi motor penggerak efektivitas di sekolah dasar. Sebagaimana dinyatakan oleh Andri (2020), pemahaman mendalam mengenai konsep pengelolaan ruang belajar sangat krusial bagi terciptanya interaksi yang harmonis. Siti et al. (2023) juga menekankan bahwa pembelajaran baru dapat dikatakan efektif apabila terjadi fasilitas pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas yang memudahkan siswa. Di lapangan, guru di Kecamatan Kalidoni telah



menunjukkan integritas dan kedisiplinan yang baik sebagai figur teladan bagi seluruh murid. Meskipun demikian, penguasaan teknik manajemen yang kompeten tetap harus terus ditingkatkan melalui kolaborasi antarpihak. Kesuksesan pengelolaan kelas tidak hanya menciptakan kenyamanan fisik, tetapi juga membangun keterikatan emosional antara guru dan murid dalam proses transfer pengetahuan.

Secara simultan, integrasi antara supervisi akademik dan manajemen kelas memberikan pengaruh yang sangat kuat sebesar 83,9 persen terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil uji F dengan nilai 216,038 yang jauh melampaui F-tabel 3,11 mengonfirmasi bahwa sinergi kedua variabel independen ini sangat krusial bagi kemajuan sekolah. Sisanya sebesar 16,1 persen dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Runtifasih (2023) yang melaporkan peningkatan kinerja guru secara bertahap melalui pendekatan supervisi kolaboratif. Peningkatan tersebut terlihat dari optimalisasi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang semakin sistematis pada setiap siklus evaluasi. Lastini et al. (2024) menambahkan bahwa tahapan supervisi yang dimulai dari kontrak perencanaan hingga tindak lanjut sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Keberhasilan simultan ini membuktikan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan harus berjalan beriringan dengan penguatan kapasitas manajerial guru di dalam kelas. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang tangguh, di mana pengawasan dari otoritas sekolah mampu memicu inisiatif positif serta kreativitas guru di dalam kelas.

Indikator-indikator dalam manajemen kelas seperti penataan tempat duduk dan penciptaan suasana aman telah diimplementasikan dengan kategori baik oleh para pendidik. Guru-guru di lokasi penelitian menunjukkan keterbukaan dan keramahan yang mampu membangun hubungan positif dengan siswa guna meminimalisir distraksi selama jam pelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan inklusif menjadi kunci dalam membentuk budaya organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan serta kepercayaan. Hal ini mencerminkan relevansi strategis manajemen sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang semakin kompleks saat ini. Praktik supervisi akademik tidak boleh dianggap sebagai beban birokrasi, melainkan sebagai sarana pembinaan jangka panjang untuk meningkatkan kualitas kerja secara sukarela. Budaya kerja kolaboratif yang didorong oleh semangat kewargaan organisasi akan memperkuat ketahanan institusi dalam menjaga standar mutu pendidikan. Melalui mekanisme evaluasi berkelanjutan, semangat kerja guru dapat dipelihara agar tetap stabil dan meningkat secara konsisten. Fokus utama dari seluruh upaya manajerial ini adalah untuk memastikan bahwa setiap elemen di sekolah memiliki komitmen yang sama terhadap pencapaian target akademik siswa. Dukungan moral pimpinan sangat diperlukan.

Meskipun memberikan hasil yang signifikan, penelitian ini mencatat adanya ruang perbaikan terutama terkait integrasi teknologi digital dalam manajemen kelas dan pemanfaatan data hasil evaluasi. Pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru perlu difokuskan pada penguasaan alat bantu mengajar modern yang responsif terhadap dinamika zaman. Pemanfaatan data secara akurat untuk perbaikan proses mengajar akan menjamin efektivitas yang lebih presisi di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga pelatihan profesional untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus geografis yang terbatas di satu kecamatan saja, sehingga generalisasi pada populasi yang lebih luas memerlukan kehati-hatian. Namun, secara substansial, penguasaan guru dalam mengelola kelas serta dukungan supervisi



yang tepat tetap menjadi motor utama pencapaian tujuan pendidikan nasional yang merata dan berkeadilan. Ke depan, mekanisme evaluasi mandiri oleh guru juga perlu dikembangkan sebagai pelengkap dari supervisi formal kepala sekolah. Harapannya, generasi pendidik yang lahir dari sistem yang mendukung ini mampu memenuhi prasyarat kualitas pendidikan yang bermutu bagi bangsa dan negara. Keselarasan visi kepemimpinan adalah kunci.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Kalidoni Palembang. Guru yang mendapatkan supervisi akademik yang terencana, terarah, dan berkelanjutan cenderung mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Selain itu, manajemen kelas juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Pengelolaan kelas yang tertib, kondusif, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Secara simultan, supervisi akademik dan manajemen kelas bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, sehingga keduanya dapat dipandang sebagai faktor internal sekolah yang sangat strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada kepala sekolah dan pengawas untuk memperkuat pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat pembinaan profesional, bukan sekadar administratif, dengan menekankan umpan balik konstruktif dan pendampingan berkelanjutan kepada guru. Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam manajemen kelas melalui pelatihan, refleksi praktik, dan inovasi pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sekolah dan dinas pendidikan perlu merancang program peningkatan kapasitas yang mengintegrasikan supervisi akademik dan manajemen kelas sebagai satu kesatuan strategi peningkatan kualitas pembelajaran, terutama di lingkungan urban seperti Kecamatan Kalidoni yang memiliki kompleksitas tinggi dalam karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U. (2023). Upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas melalui supervisi berkala. *Daskalos: Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.52960/das.v1i1.263>
- Azvirahmi, A. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik dan kemampuan manajemen kelas dalam pelaksanaan tugas guru MIN Kota Padang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4763–4770. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1488>
- Fitria, N. N., Mufidah, L. L. N., & Setiawati, P. (2024). Summative assessment of Islamic education subject in Merdeka Curriculum. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(3), 328–338. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.157>
- Güner Yildiz, N. (2017). Classroom management and student achievement: A study on five elementary classrooms. *Anadolu Journal of Educational Sciences International*, 7(1), 155–183. <https://doi.org/10.18039/ajesi.292598>



- Hartati, S. (2024). The effect of academic supervision on teacher's performance. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 434–447. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.361>
- Istikomah, I., Sumarno, S., & Rasiman, R. (2025). Implementation of academic supervision in improving teachers' pedagogical competence in elementary school. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i2.5026>
- Larios, R. J., & Zetlin, A. (2023). Challenges to preparing teachers to instruct all students in inclusive classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103945. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103945>
- Lastini, F., Utama, & Fatoni, A. (2024). Pengelolaan supervisi akademik sebagai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 221–234.
- Lelatobur, L. E., & Waruwu, M. (2024). Peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(1), 108–116. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i1.74953>
- Mailani, I., Nazir, M., & Zein, M. (2023). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1061–1076.
- Mekarsari, M. M., Bunyamin, & Sudana, I. M. (2025). Academic supervision and teachers' pedagogical competencies: Their impact on learning quality in Indonesian primary schools. *Education and Human Development Journal*, 10(1), 30–44. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i1.7505>
- Muhsin, H. (2021). Efektifitas clinical supervision terhadap peningkatan class management abilities guru di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3625>
- Nurwati, N., Kaharuddin, K., Efendi, E., & Masruddin, M. (2021). Implementation of school supervisory academic supervision as an effort to increase teacher performance in junior high school. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.24256/jiis.v1i1.2269>
- Pangestika, N. W. (2025). Classroom management as a determinant of teaching and learning effectiveness in Indonesia. *Journal of Educational Management and Strategy*, 4(1), 123–132. <https://doi.org/10.57255/jemast.v4i1.1515>
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.22>
- Rogo, I., Waruwu, M., Halida, & Enawaty, E. (2024). Supervisi akademik: Strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas (Studi kasus di SMA Amkur Sungai Pinyuh). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–23.
- Runtifasih, R. (2023). Upaya meningkatkan efektifitas kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 237–244. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i3.2544>
- Sahida, R., & Erviana, V. Y. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. *Teacher in Educational Research*, 7(2), 75–82. <https://doi.org/10.33292/ter.v7i2.514>



- Suharyanti, S. (2024). Pengaruh kompetensi kepribadian, sosial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD negeri kecamatan Ngablak. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1026–1037. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1687>
- Suleha, S., & Sholeh, S. (2021). Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. [*Nama Jurnal Tidak Tertera*], 4(3).
- Turós, M. (2023). The impact of public, Catholic and Waldorf schools on pupils' moral judgement. *International Journal of Educational Development*, 97, 102706. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102706>
- Waluyo, H. S., & Amalia, N. (2024). The impact of teachers classroom management skills on learning. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.30997/dt.v11i1.12699>
- Wijaya, K. A. (2023). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui kegiatan kunjungan kelas di SD Negeri 2 Tojan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1974>
- Yolviansyah, F., & Hermanto, H. (2023). Literature study: Academic supervision by the principal to improve the quality of educators. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 16–22. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i1.22615>
- Yolviansyah, F., Hermanto, & Rosyidah, D. M. (2025). Academic supervision and work climate to improve primary school teacher performance. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(4), 818–830. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i4.79502>
- Zohriah, A., Suryana, A., & Pandidin, I. R. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.574>
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230–239. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>